

Analisis Komparatif Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berbasis Esg Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk

Septiana Wulan Kusuma Ayu¹, Karina Aura Anandhita², Ernawati Budi Astuti³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Wahid Hasyim

Email: septianaw171@gmail.com¹, anandhitakarina@gmail.com², erna_fe@unwahas.ac.id³

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang berlandaskan pada Environmental, Social, and Governance(ESG) dan akibatnya terhadap nilai industri di PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tata cara yang diterapkan dalam kajian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan komparatif deskriptif. Informasi yang digunakan ialah informasi sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dari kedua industri. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis konten, analisis perbandingan, serta analisis interpretatif dengan merujuk pada teori pemangku kepentingan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini digambarkan melalui indikator Price to Book Value (PBV) sebagai representasi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini menampilkan kalau PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai tingkatan pelaksanaan ESG yang lebih besar serta lebih strategis bila dibanding dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang lebih condong pada aspek operasional. Pelaksanaan ESG di Unilever berperan selaku pendorong nilai, yang sanggup tingkatkan nilai industri lewat reputasi serta keyakinan dari para investor. Sedangkan itu, di Indofood, pelaksanaan ESG lebih berperan selaku perlengkapan buat manajemen resiko, sehingga efeknya terhadap nilai industri bertabiat tidak langsung. Kesimpulan dari riset ini menekankan kalau tingkatan integrasi ESG dalam strategi bisnis bisa mempengaruhi pada kenaikan nilai industri. Terus menjadi dalam ESG diintegrasikan ke dalam aktivitas industri, terus menjadi besar kontribusinya dalam menghasilkan nilai jangka panjang.

Kata Kunci: ESG, keuangan berkelanjutan, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparative implementation of sustainable finance based on Environmental, Social, and Governance (ESG) and its impact on industry value at PT Unilever Indonesia Tbk and PT Indofood Sukses Makmur Tbk. The method used in this study is qualitative with a descriptive comparative approach. The information used is secondary information taken from annual reports and sustainability reports from both companies. The analytical methods used include content analysis, comparative analysis, and interpretive analysis with reference to stakeholder theory. Company value in this study is depicted through the Price to Book Value (PBV) indicator as a representation of market perception of the company's performance and prospects. The results of this study show that PT Unilever Indonesia Tbk has a higher and more strategic level of ESG implementation compared to PT Indofood Sukses Makmur Tbk, which tends to be more operational. ESG implementation at Unilever acts as a value driver, increasing industry value through reputation and investor confidence. Meanwhile, at Indofood, ESG implementation serves more as a risk management tool, so its impact on industry value is indirect. The conclusion of this research emphasizes that the level of ESG integration in business strategy can influence the increase in industry.

Keywords: ESG, sustainable finance, corporate value.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi serta meningkatnya atensi terhadap permasalahan keberlanjutan, ilham tentang keuangan berkepanjangan yang berlandaskan pada Environmental, Social, and Governance(ESG) sudah timbul selaku pendekatan baru dalam bisnis masa saat ini. Industri saat ini tidak cuma fokus pada mencapai laba, namun pula butuh memikirkan dampak terhadap area, tanggung jawab sosial, serta aplikasi tata kelola industri yang baik. Pelaksanaan ESG dikala ini dikira selaku strategi krusial buat menghasilkan nilai jangka panjang dan menguatkan keyakinan dari bermacam pihak yang ikut serta. Di Indonesia, pelaksanaan keuangan yang berkepanjangan terus menjadi ditingkatkan lewat regulasi semacam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan(OJK) No 51/ POJK. 03/ 2017 yang mendesak industri buat menyelaraskan prinsip keberlanjutan dalam operasional serta laporan mereka. Ini menampilkan kalau ESG bukan cuma semata-mata moda, namun telah jadi kebutuhan untuk industri dalam mempertahankan kelangsungan usaha serta tingkatan energi saing di pasar (Nurafna, 2025). Zona pabrikasi, paling utama industri produk konsumen, memainkan peranan berarti dalam adopsi ESG sebab aktivitas operasionalnya secara langsung pengaruhi area serta warga. Industri besar semacam PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan 2 organisasi yang mempunyai jangkauan pembedahan yang luas dan membagikan pengaruh besar terhadap ekonomi negeri. Keduanya sudah mempraktikkan aplikasi ESG dalam metode mereka berbisnis, baik lewat laporan keberlanjutan ataupun kebijakan internal yang diterapkan oleh industry (Winda Nur Agnesa& Ida Bagus Bhayangkara, 2025). Dengan bawah tersebut, riset ini bertujuan buat melaksanakan analisis perbandingan menimpa pelaksanaan keuangan berkepanjangan yang berbasis ESG dan akibatnya terhadap nilai industri di PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Riset ini diharapkan sanggup membagikan donasi teoretis

dalam pengembangan uraian tentang ESG serta nilai industri, dan membagikan khasiat instan untuk manajemen industri, investor, serta pengawas dalam menyadari berartinya pelaksanaan ESG buat tingkatan nilai industri secara berkepanjangan.

Meskipun penelitian mengenai Environmental, Social, and Governance (ESG) telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan sampel yang luas. Penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada hubungan statistik antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, sehingga belum memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perbedaan tingkat integrasi ESG dalam strategi bisnis dapat memengaruhi penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian komparatif yang membandingkan penerapan ESG pada perusahaan-perusahaan besar sektor consumer goods di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik operasional dan strategi bisnis yang berbeda dapat menghasilkan implikasi ESG yang berbeda pula terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan membandingkan penerapan keuangan berkelanjutan berbasis ESG pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta menganalisis implikasinya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ESG dan nilai perusahaan melalui perspektif Teori Stakeholder, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami pentingnya integrasi ESG sebagai strategi penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholders

Teori Pemangku Kepentingan, yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman dalam bukunya bertajuk Strategic Management: A

Stakeholder Approach pada tahun 1984, memperkenalkan pergantian dalam perspektif bisnis dengan melaporkan kalau keberhasilan sesuatu industri tidak cuma bergantung pada pemegang saham, namun pula mengaitkan seluruh pihak yang berkepentingan, ialah karyawan, pelanggan, warga, pemerintah, serta area. Freeman (2020) berkomentar kalau kelangsungan bisnis dalam jangka panjang bisa tercapai bila industri sanggup menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak yang ikut serta dalam aktivitasnya, baik langsung ataupun tidak langsung. Teori ini menolak pemikiran kecil yang cuma fokus pada pemegang saham serta menekankan berartinya membangun ikatan silih menguntungkan dengan pemangku kepentingan lewat aplikasi yang inklusif serta transparan. Dalam konteks riset ini, teori pemangku kepentingan menampilkan kalau perusahaan-perusahaan di Indonesia serta Malaysia butuh penuhi harapan bermacam pihak, semacam investor, pemerintah, warga setempat, serta area dengan mempraktikkan aplikasi ESG yang baik, mengingat tiap keputusan bisnis mempunyai akibat pada seluruh kelompok tersebut (Freeman, 1984). Di Indonesia, atensi pemangku kepentingan lebih banyak ditunjukan pada isu area semacam pencemaran yang terpaut dengan aktivitas pertambangan serta permasalahan sosial semacam konflik tanah, sebaliknya di Malaysia lebih mengutamakan aspek tata kelola industri serta hak-hak investor (Aziz, 2023). Kala industri penuhi harapan ini dengan kinerja ESG yang baik, keyakinan dari para pemangku kepentingan hendak bertambah, yang pada gilirannya bisa menaikkan nilai industri; kebalikannya, masalah-masalah semacam kebakaran hutan ataupun permasalahan korupsi dapat menimbulkan keluhan serta sanksi yang bisa mengganggu reputasi dan nilai saham industri (Sutrisno, 2022).

2. Nilai Perusahaan

Nilai industri ialah suatu evaluasi yang dicoba oleh pasar terpaut dengan kemampuan ekonomi serta kinerja sesuatu entitas, yang dapat dilihat lewat harga saham, total kapitalisasi pasar,

dan rasio evaluasi semacam Price to Earnings serta Price to Book Value (Salfa Falisah, 2025). Evaluasi ini menggambarkan harapan investor menimpa keahlian industri buat menciptakan arus kas di masa mendatang, konsistensi dalam laba, serta efisiensi manajemen dalam memakai sumber energi dan mengambil keputusan strategis (Afida serta Triyonowati, 2019). Tidak hanya penanda pasar, evaluasi nilai industri pula memikirkan kinerja keuangan yang sudah terjalin, pencapaian sasaran operasional, dan tantangan yang terdapat. Pengukuran nilai industri jadi perlengkapan yang vital buat menyamakan kinerja antar industri dalam satu zona dan buat menganalisis reaksi pasar terhadap kebijakan industri serta suasana ekonomi.

Bermacam elemen, baik yang berasal dari area internal ataupun eksternal industri, mempengaruhi nilai industri. Aspek internal mencakup struktur pembiayaan, dimensi industri, kebijakan dividen, serta strategi investasi yang diterapkan oleh manajemen. Sedangkan itu, aspek eksternal meliputi kondisi makroekonomi, tingkatan bunga, tingkatan inflasi, kompetisi dalam industri, dan perilaku para investor. Buat industri besar semacam Indofood, keragaman produk serta jaringan distribusi mempunyai kedudukan berarti dalam melindungi stabilitas penjualan dan keuntungan dikala pasar hadapi pergantian (Anugerah et.al., 2025). Analisis nilai industri yang memikirkan faktor-faktor ini menolong investor serta manajemen buat menguasai interaksi antara kebijakan keuangan, kinerja operasional, serta dinamika pasar (Zainar Inayah, 2022). Hasil dari analisis ini jadi bawah dalam pengambilan keputusan investasi serta kebijakan industri yang menunjang formulasi strategi keuangan dan pengelolaan resiko yang dialami oleh industri.

3. Environmental , Social And Governance (Esg)

ESG ialah salah satu aspek utama yang sangat vital untuk suatu industri. ESG terdiri dari 3 komponen, ialah area, sosial, serta tata kelola. Komponen awal merupakan area yang menyoroti akibat aktivitas industri terhadap ekosistem. Ini mengaitkan pemakaian sumber energi, emisi yang

dihasilkan, serta inovasi yang dicoba. Dalam konteks ini, industri berupaya buat kurang mengkonsumsi sumber energi serta emisi yang dihasilkan. Komponen kedua merupakan aspek sosial yang menekankan pemikiran industri terhadap isu- isu sosial, tercantum penciptaan lapangan kerja, tanggung jawab produk, ikatan dengan warga, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Komponen ketiga merupakan tata kelola industri yang mencakup operasional serta sikap internal bisnis, mencakup manajemen, interaksi dengan pemegang saham, serta strategi tanggung jawab sosial industri(CSR). Tidak hanya itu, komponen ini pula menggambarkan hak serta kewajiban manajemen dan struktur serta pengelolaan yang terdapat di dalamnya.(Gusnia Nuralam, 2025). Berikut adalah tabel yang menjelaskan lebih lanjut mengenai komponen-komponen ESG.

Tabel 1. Komponen-komponen ESG

Lingkungan (Environment)	a. Emisi gas rumah kaca
	b. Konsumsi air
	c. Jejak kabon Produk
	e. Penggunaan energi terbarukan
	f. Pengemasan dan limbah
	a. Hak asasi manusia
Sosial (Social)	b. Keberagaman , kesetaraan dan inklusi
	c. Investasi dan komunitas
	d. Privasi data
	e. Akses terhadap perkembangan karir
	f. Pembelaan
	a. Tata kelola dan kemendarian dewan
Tata Kelola (Goverance)	b. Kesenjangan upah yang adil
	c. Hak pemegang saham

- d. Kompensasi eksekutif yang dapat dibenarkan
- e. Transparasi dalam kebijakan

Sumber : (Vanisa ratna sari, 2023)

METODE PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Riset ini mempraktikkan tata cara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertabiat komparatif. Tujuan dari pendekatan ini merupakan buat mengevaluasi serta menyamakan pelaksanaan keuangan berkepanjangan yang berlandaskan pada aspek ESG(Area, Sosial, serta Tata Kelola) dan akibatnya terhadap nilai industri. Dalam kajian ini, tidak terdapat analisis statistik yang dicoba, melainkan lebih memusatkan atensi pada analisis konten serta interpretasi informasi yang diperoleh dari laporan industri.

2. Objek Penelitian

Objek yang dianalisis dalam riset ini meliputi 2 industri yang beroperasi di zona benda konsumen, ialah PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pemilihan objek ini didasarkan pada realitas kalau kedua industri tersebut merupakan entitas besar yang sudah mengimplementasikan aplikasi keuangan berkepanjangan serta secara tertib mempublikasikan laporan tahunan dan laporan yang berfokus pada aspek keberlanjutan.

3. Jenis dan Sumber Data

Tipe data yang diperoleh dalam riset ini merupakan data kualitatif yang membagikan uraian menimpa pelaksanaan keuangan berkepanjangan bersumber pada Environmental, Social, and Governance(ESG). Data kualitatif tersebut diambil dari bahan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan industri. Tidak hanya itu, riset ini pula mencakup sebagian informasi kuantitatif selaku aksesoris, semacam penanda nilai industri, yang tidak dianalisis secara statistik tetapi digunakan buat menunjang hasil interpretasi.

Sumber data dalam riset ini merupakan

informasi sekunder yang diambil dari dokumen formal industri. Sumber utama berasal dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Informasi ini dimanfaatkan buat menguasai dan menganalisis penerapan aspek ESG, yang meliputi ukuran area, sosial, serta tata kelola.

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam riset ini, ada 2 variabel utama yang jadi fokus, ialah keuangan berkepanjangan yang didasarkan pada ESG selaku variabel leluasa serta nilai industri yang berfungsi selaku variabel terikat. Keuangan berkepanjangan yang merujuk pada ESG(Area, Sosial, serta Tata Kelola) merupakan konsep yang digunakan buat memperhitungkan sepanjang mana industri mengadopsi prinsip- prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Aspek area mencerminkan usaha industri dalam melindungi area, meliputi pengurangan emisi, konsumsi tenaga, serta manajemen limbah. Aspek sosial berkaitan dengan tanggung jawab sosial industri terhadap karyawan, konsumen, serta komunitas, yang bisa dilihat lewat program tanggung jawab sosial industri, kesejahteraan staf, dan ikatan dengan warga. Di sisi lain, aspek tata kelola menggambarkan kualitas manajemen industri, tercantum transparansi, struktur organisasi, dan pelaksanaan etika dalam dunia bisnis.

Nilai industri ialah pemikiran investor terpaut performa serta kemampuan industri yang terwujud dalam harga saham di pasar. Dalam riset ini, evaluasi terhadap nilai industri dicoba memakai penanda keuangan semacam Price to Book Value(PBV). PBV menampilkan sepanjang mana evaluasi pasar terhadap industri dibanding dengan nilai bukunya, sehingga membagikan cerminan menimpa tingkatan keyakinan investor terhadap industri tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif. Prosedur analisis diawali dengan pengumpulan data sekunder yang

berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2022–2024.

Tahap selanjutnya adalah identifikasi dan klasifikasi informasi berdasarkan tiga dimensi Environmental, Social, and Governance (ESG). Aspek Environmental dianalisis melalui indikator pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, dan penggunaan energi terbarukan. Aspek Social dianalisis melalui indikator program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kesejahteraan karyawan, pengembangan sumber daya manusia, serta hubungan dengan masyarakat. Adapun aspek Governance dianalisis berdasarkan transparansi pelaporan, struktur tata kelola perusahaan, etika bisnis, serta mekanisme pengawasan manajemen.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis komparatif terhadap penerapan ESG pada kedua perusahaan berdasarkan indikator-indikator tersebut. Selanjutnya, nilai perusahaan dianalisis menggunakan indikator Price to Book Value (PBV) sebagai representasi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Tahap terakhir adalah melakukan analisis interpretatif dengan menghubungkan tingkat implementasi ESG dan nilai perusahaan berdasarkan Teori Stakeholder dan Teori Sinyal untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi ESG terhadap nilai perusahaan.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keandalan informasi yang dikumpulkan riset ini mempraktikkan triangulasi sumber dengan menelaah data yang didapatkan dari bermacam- macam rujukan semacam laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan postingan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Perusahaan

Riset ini mempelajari dua industri, ialah PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood CBP Berhasil Makmur Tbk(ICBP), yang bekerja di zona penciptaan benda mengkonsumsi dengan pendekatan bisnis yang berbeda- beda.

PT Unilever Indonesia Tbk ialah industri global yang fokus pada produk konsumen yang kilat habis (FMCG), menawarkan bermacam-macam benda yang mencakup kebutuhan tiap hari semacam santapan, minuman, produk perawatan individu, dan perlengkapan rumah. Industri ini diketahui mempunyai reputasi yang kokoh dan jaringan distribusi yang luas, sehingga bisa menjangkau bermacam susunan warga di segala Indonesia. Tidak hanya itu, Unilever Indonesia pula mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya, yang nampak lewat bermacam inisiatif terpaut area, sosial, serta tata kelola.

Sedangkan itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berkonsentrasi pada zona pembuatan, dengan spesialisasi dalam produk santapan serta minuman, memproduksi beberapa barang utama semacam mi praktis, susu, snack, bumbu, serta minuman. ICBP mempunyai kapasitas penciptaan yang besar serta jaringan distribusi yang solid, baik di dalam negara ataupun di pasaran global. Industri ini pula diakui selaku salah satu produsen mi praktis terbanyak di dunia, dengan merk yang mempunyai pangsa pasar yang signifikan. Dalam operasinya, ICBP mulai mengadopsi aspek keberlanjutan, paling utama dalam kenaikan efisiensi, menjamin keamanan pangan, serta pengelolaan area.

Perbandingan dalam ciri kedua entitas ini, baik dari model bisnis, kapasitas operasional, ataupun segmen pasar yang disasar, jadi aspek berarti dalam menganalisa pelaksanaan ESG serta akibatnya terhadap nilai industri.

b. Analisa Evironmental Social,And Governance (Esg).

Bersumber pada analisis yang sudah dicoba, pelaksanaan Environmental, Social, and Governance(ESG) di PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menampilkan perbandingan signifikan dalam tingkatan adopsi, yang bisa diinterpretasikan lewat teori pemangku kepentingan serta teori legitimasi.

PT Unilever Indonesia Tbk menampilkan komitmen yang lebih mendalam serta terencana

dengan baik terhadap implementasi ESG. Industri ini tidak cuma penuh ketentuan hukum yang terdapat, namun pula secara aktif mengaitkan ESG dalam strategi bisnis serta proses pengambilan keputusan mereka. Dalam konteks teori pemangku kepentingan, pendekatan ini menampilkan upaya industri buat penuh harapan dari bermacam pihak yang ikut serta, tercantum investor, konsumen, pemerintah, serta komunitas lokal. Tidak hanya itu, bagi teori legitimasi, pelaksanaan ESG yang kokoh menolong industri memperoleh serta mempertahankan legitimasi sosial, yang membolehkan mereka buat terus beroperasi dengan sokongan warga.

Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pula sudah mengimplementasikan ESG, namun mereka lebih memusatkan atensi pada aspek-aspek operasional. Pelaksanaan ESG di ICBP lebih terfokus pada efisiensi tenaga, pengendalian emisi, keamanan santapan, serta keberlanjutan dalam rantai pasokan. Dalam pemikiran teori legitimasi, langkah-langkah ini menampilkan kalau industri berupaya mempertahankan legitimasi dengan penuh standar area serta sosial, paling utama sebab mereka beroperasi di zona manufaktur yang berakibat langsung pada area. Tetapi, bila dilihat dari sudut pandang teori pemangku kepentingan, pelaksanaan ESG di ICBP masih lebih menuju kepada pemenuhan tuntutan operasional serta belum seluruhnya diadopsi selaku strategi utama buat menghasilkan nilai jangka panjang.

Dengan demikian, perbandingan sangat mencolok terletak pada sepanjang mana ESG diintegrasikan, di mana Unilever Indonesia sudah menjadikan ESG selaku strategi utama, sebaliknya ICBP masih memandangnya selaku bagian dari pengelolaan operasional.

Tabel 2. Perbandingan Implimentasi ESG pada PT Unilver Indonesia TBK dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dimensi ESG	PT Unilever Indonesia Tbk	PT Indofood Sukses Makmur
Environmen tal	Pengurangan emisi karbon,	Efisiensi energi,

	efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan	pengolaan limbah, dan pengendalian dampak lingkungan
Social	Program kesejahteraan karyawan, pengembangan masyarakat, serta pemberdayaan UMKM	Program CSR, keamanan pangan, dan pengembangan masyarakat
Governance	Transparansi pelaporan, etika bisnis, dan tata kelola perusahaan yang terintegrasi	Tata kelola perusahaan, kepatuhan regulasi, dan pengawasan manajemen

c. Analisis Nilai Perusahaan

Nilai industri di PT Unilever Indonesia Tbk serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menampilkan perbandingan yang bisa dipaparkan lewat teori sinyal

PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai industri yang cenderung senantiasa serta besar, dipengaruhi oleh elemen- elemen tidak berwujud semacam citra, kekuatan merk, dan keyakinan dari para investor. Bersumber pada teori sinyal, pengabdian industri terhadap aplikasi keberlanjutan serta ESG membagikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek jangka panjang serta mutu manajemen. Sinyal ini berfungsi dalam membetulkan pemikiran investor terhadap industri, yang pada kesimpulannya berkontribusi pada kenaikan nilai pasar.

Di sisi lain, nilai industri PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP) lebih dipengaruhi oleh kinerja yang mendasari operasional, semacam efisiensi penciptaan, total penjualan,

serta pengembangan pasar. Walaupun ICBP mempunyai posisi pasar yang kokoh, nilai perusahaannya lebih responsif terhadap fluktuasi bayaran penciptaan, harga bahan baku, serta suasana ekonomi. Dalam konteks teori sinyal, data yang di informasikan oleh industri lebih berhubungan dengan kinerja finansial serta operasional daripada dengan aspek keberlanjutan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau nilai industri Unilever Indonesia lebih dipengaruhi oleh citra serta pemikiran pasar, sebaliknya nilai industri ICBP lebih tergantung pada kinerja operasional serta efisiensi bisnis

d. Implikasi ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Implikasi pelaksanaan ESG terhadap nilai industri di kedua entitas menampilkan perbandingan signifikan dalam kedudukannya, yang bisa dipaparkan lewat campuran teori pemangku kepentingan serta teori sinyal. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, elemen ESG berperan selaku penggerak nilai, ialah aspek yang langsung menaikkan nilai industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurafna et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengungkapan, tetapi juga oleh tingkat integrasi ESG dalam strategi bisnis perusahaan. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, ESG telah menjadi bagian dari strategi bisnis sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang. Dari sudut pandang teori sinyal, penerapan ESG yang kokoh mengirimkan sinyal positif kepada investor menimpa keberlanjutan bisnis, pengelolaan resiko yang baik, dan komitmen terhadap sosial serta area. Sedangkan itu, dalam perihal teori pemangku kepentingan, industri sukses menghasilkan nilai untuk bermacam pihak terpaut, yang pada kesimpulannya tingkatan keyakinan serta loyalitas dari investor serta konsumen. Ini berakibat pada peningkatan nilai industri dalam

jangka panjang. Di sisi lain, PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah menerapkan ESG terutama pada aspek operasional seperti efisiensi energi, keamanan pangan, dan pengelolaan lingkungan. Namun, implementasi tersebut masih lebih berorientasi pada pengelolaan risiko dibandingkan penciptaan nilai perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, dampak ESG terhadap nilai perusahaan cenderung bersifat tidak langsung melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan risiko bisnis.. Pelaksanaan ESG menolong industri dalam kurangi resiko yang berkaitan dengan operasional, semacam resiko area, kendala dalam rantai pasokan, serta permasalahan keamanan produk. Dalam konteks teori pemangku kepentingan, ini mencerminkan upaya industri buat mempertahankan ikatan baik dengan pemangku kepentingan utama, paling utama konsumen serta regulator. Tetapi, dari perspektif teori sinyal, akibat yang ditimbulkan oleh pelaksanaan ESG belum lumayan kokoh buat secara langsung tingkatkan nilai industri, sehingga pengaruhnya bertabat tidak langsung lewat kenaikan efisiensi serta stabilitas operasional. Oleh sebab itu, hasil ini menampilkan kalau terus menjadi dalam integrasi ESG ke dalam strategi bisnis industri, terus menjadi besar akibatnya terhadap nilai industri. Kebalikannya, bila ESG masih dikira selaku perlengkapan pengelolaan resiko, hingga kontribusinya terhadap nilai industri hendak cenderung terbatas serta tidak langsung.

Temuan ini memperkuat Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan akan memperoleh legitimasi sosial dan dukungan yang lebih besar. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa informasi ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada dua perusahaan sektor

consumer goods sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di Indonesia. Kedua, penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sehingga bergantung pada kualitas pengungkapan yang dilakukan masing-masing perusahaan. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga interpretasi hasil masih memiliki unsur subjektivitas meskipun telah dilakukan triangulasi sumber.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan dari berbagai sektor industri serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan indikator nilai perusahaan lainnya, seperti Tobin's Q atau Price Earnings Ratio (PER), untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

(Ekonomi et al., 2024; Nurafna et al., 2025; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2024; Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024; Unilever, 2024; Winda Nur Agnesa & Ida Bagus Ketut Bhayangkara, 2025)

(Winda Nur Agnesa & Ida Bagus Ketut Bhayangkara, 2025)Ekonomi, J., Enrico, C., Akmal, R., & Manurung, E. T. (2024). *Nilai Perusahaan pada PT Indofood Tbk Periode 2020 – 2024 : Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap prospek , efisiensi , dan daya tahan sebuah entitas bisnis . Bagi PT Indofood Sukses dan stabilitas suatu entitas bisnis , terutama pada masa krisis dan pemulihan ekonomi . November.*

Nurafna, A., Wibowo, O., & Koerniawati, D. (2025). *Analisis Penerapan ESG Reporting terhadap Nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2024 nilai perusahaan , pada perusahaan manufaktur Indonesia*

masih terdapat gap dalam literatur kualitas dan konsistensi ESG disclosure menggunakan framework Global. 2(November), 391–404.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2024). *Embracing Global Uncertainties Driving Growth With Sustainability*. 1–226.

Unilever. (2024). Sustainability Report 2024 PT Unilver Indonesia Tbk. *Unilever*, 1–308. <https://www.unilever.co.id/files/indonesia-sustainability-report-2024.pdf>

Winda Nur Agnesa, & Ida Bagus Ketut Bhayangkara. (2025). Penerapan ESG Dalam Membangun Budaya Perusahaan Yang Berkelanjutan Study Literature Pada Perusahaan Unilever Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5), 7791–7801. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i5.9438>